

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN TAKSIRAN BERAT BADAN JANIN DI KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2022

Nur Hidayah Afnas¹, Ratih Septiana Arpen²,

Universitas Sumatera Barat

Email : afnasnurhidayah@gmail.com, ratihseptianaarpenFikesUnisbar@gmail.com

ABSTRAK

Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Di Indonesia, penderita anemia pada ibu hamil adalah 70%, artinya 7 dari 10 orang ibu hamil akan menderita anemia. Ibu hamil cenderung terkena anemia pada trimester ketiga. Salah satu dampak anemia adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. Penelitian ini bersifat analitik komparatif yaitu membandingkan dua kelompok yang tidak berpasangan, dengan metoda “cross sectional”. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster sampling. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan jumlah sampel 427 orang. Analisis data menggunakan SPSS 18. Analisis data menggunakan SPSS 18. Dari hasil penelitian, sebagian besar responden (68,9%) mengalami anemia, 14,8% memiliki berat badan janin rendah. Setelah dilakukan uji statistik (Chi-square) antara kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin. Peneliti menyarankan agar setiap ibu hamil dapat memeriksakan Hb nya ke Puskesmas atau petugas kesehatan, untuk menghindari resiko memiliki taksiran berat badan janin rendah.

Kata Kunci : Anemia, Ibu hamil Trimester III, Taksiran Berat Badan Janin

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimates that 35-75% of pregnant women in developing countries and 18% of pregnant women in developed countries experience anemia. In Indonesia, anemia sufferers in pregnant women is 70%, meaning that 7 out of 10 pregnant women will suffer from anemia. Pregnant women tend to get anemia in the third trimester. One of the effects of anemia is Low Birth Weight (LBW). The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in third-trimester pregnant women and estimated fetal weight at Tanah Datar Regency in 2022. This study is comparative analytic in nature, that is, it compares two unpaired groups using the “cross sectional” method. The sampling technique uses cluster sampling. The population in this study were third trimester pregnant women with a total sample of 427 people. Data analysis using SPSS 18. From the results of the study, the majority of respondents (68.9%) had anemia, 14.8% had low fetal weight. After a statistical test (Chi-square) between the incidence of anemia in third trimester pregnant women and estimated fetal weight, the value of $p < 0.05$ ($p = 0.000$) was obtained. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the incidence of anemia in third trimester pregnant women and the estimated fetal weight. Researchers suggest that every

pregnant woman can check her hemoglobin level at the health center or health worker, to avoid the risk of having a low estimated fetal weight.

Keywords: Anemia, 3rd trimester pregnant women, estimated fetal weight.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah tahap penting dalam kehidupan. Pada titik ini, ibu harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk kelahiran bayinya. Ibu yang sehat melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi adalah gizi ibu. Status gizi seorang ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bayinya selama kehamilan. Salah satu masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil adalah anemia. Dampak anemia selama kehamilan bermacam macam, salah satunya adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin seperti berat badan lahir rendah (Rukiyah et al., 2019).

Rendahnya kadar hemoglobin hingga memicu anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin. Pada masa kehamilan, anemia ringan adalah hal yang wajar. Namun anemia berat bias menimbulkan beragam masalah baik dalam periode perkembangan janin dalam kandungan maupun saat bayi lahir. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain: partus premature, BBLR sampai terjadinya kematian perinatal serta terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin.

Pertumbuhan janin terhambat (PJT) diantaranya: terhambatnya pertumbuhan berat badan janin. Pertumbuhan berat badan janin pada masa kehamilan adalah salah satu parameter untuk menilai kecukupan gizi janin. Kecukupan gizi janin sangat penting agar setiap ibu hamil mendapatkan bayi yang sehat dengan berat janin yang sesuai dengan masa kehamilannya dan tidak mengalami pertumbuhan janin yang

terhambat yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian perinatal (Wahyu, 2019).

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup.

Walaupun kematian bayi di Indonesia tahun mengalami penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.672 kasus dengan perbandingan tahun sebelumnya yaitu 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi, namun hal ini belum bisa menjadi tolak ukur yang baik karna jika dilihat kasus AKB di Sumatra Barat masihlah mengalami peningkatan yaitu, 555 kasus di tahun 2020 menjadi 727 kasus di tahun . Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar AKB pada tahun adalah 68 kejadian, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 AKB yaitu 54 kejadian.

Penyebab kematian bayi yaitu BBLR, asfiksia, sepsis dan penyebab lain-lainya yang juga meningkat. Ini berarti faktor kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan amat menentukan kondisi bayinya. Tantangan ke depan adalah mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil dan melahirkan dan menjaga agar terjamin kesehatan lingkungan yang mampu melindungi bayi dari infeksi.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab dari angka kematian bayi. Pada bayi baru lahir, berat badan dikatakan normal adalah sekitar

2500-3500 gram, apabila ditemukan berat badan kurang dari 2500 gram maka dikatakan bayi memiliki Berat Badan Lahir Rendah (Hidayat, A. Azis Alimul, 2016).

Di Sumatra Barat, angka kelahiran bayi dengan BBLR pada tahun masih tinggi, yaitu 18,1 kejadian per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target SSGI yaitu 11,8 kejadian per 1000 kelahiran hidup.

Penyebab kejadian BBLR dibedakan menjadi 3 yaitu faktor ibu, faktor janin dan faktor lingkungan. Faktor dari ibu yang dapat menyebabkan kejadian BBLR yaitu penyakit ibu dan usia ibu. Faktor penyakit ibu yang dapat menyebabkan BBLR adalah perdarahan antepartum, nefritis akut, diabetes melitus, anemia dan lain-lain. Faktor usia ibu antara lain usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, multigravida dengan persalinan terlalu dekat. Faktor janin diantaranya kehamilan ganda, hidramnion dan lain-lain. Faktor lingkungan diantaranya tempat tinggal di dataran tinggi, radiasi dan zat racun (Fitriani Nilam,).

Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Namun banyak diantara mereka yang telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di negara berkembang dan 12% di negara yang lebih maju (Fitriani Nilam,).

Anemia pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta faktor lain seperti infeksi, cacingan dan penyakit kronis. Dari semua golongan umur, wanita terutama remaja mempunyai resiko paling tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan serta adanya menstruasi. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya 7 dari 10 orang ibu hamil akan menderita.

WHO juga membagi anemia berdasarkan tingkat keparahannya yaitu anemia ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Dikatakan anemia ringan bila kadar hemoglobin berkisar antara 10-10,9 gr/dl, anemia sedang antara 7,0-9,9 gr/dl, anemia berat <7,0 gr/dl dan anemia sangat berat <4,0 gr/dl (Kavak, et al., 2017). Anemia sering terjadi pada trimester ketiga, rata-rata prevalensi anemia pada trimester ketiga lebih dari 30%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jwa, et al. (2015) didapatkan 4,5% ibu menderita anemia pada trimester satu, 44,1% pada trimester kedua dan 45,7% pada trimester ketiga. Sebagian besar ibu hamil di dunia menderita anemia, terutama di negara-negara berkembang (Daru et al, 2018).

Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar Hemoglobin (Hb) berada dibawah normal. Di Indonesia anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia gizi besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar Hb ibu turun sampai di bawah 11 gr% selama trimester III (Kristiyanasari, Weni, 2010).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin, baik ke sel tubuh maupun ke sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan Prematur juga lebih besar (Kristiyanasari, Weni, 2010).

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 3 orang ibu hamil trimester III dengan melakukan pemeriksaan Hb langsung dan pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU), 1 (satu) orang ibu hamil dengan usia kehamilan 28 minggu, kadar Hb 11 gr% dan TFU 32 cm dengan kepala belum memasuki Pintu Atas Panggul (PAP). Berdasarkan rumus Johnson-Thausak $TBBJ = (32-13) \times 155 = 2945$ gram. Pada ibu hamil yang ke-2 (kedua), usia kehamilan 29 minggu, kadar Hb 9.5 gr% dengan TFU 26 cm, kepala belum memasuki PAP dan diperoleh $TBBJ = (26-13) \times 155 = 2015$ gram. Pada ibu hamil yang ke-3 (ketiga), usia kehamilan 32 minggu, diperoleh kadar Hb 11 gr% TFU 30 cm dan kepala belum memasuki PAP maka diperoleh $TBBJ = (30-13) \times 155 = 2635$ gram.

Setelah diperoleh TBBJ dari ke-3 (ketiga) ibu hamil yang diperiksa, maka TBBJ tersebut dikonversikan kedalam kurva menurut David Hull Derek I. Johnston, bahwa berat badan janin dikatakan normal yaitu berada antara persentil 10-90 dan berat badan janin dikatakan tidak normal yaitu kurang dari persentil 10. Pada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 28 minggu, TBBJ berada antara 800 – 1600 gram. Ibu hamil dengan usia kehamilan 29 minggu, TBBJ berada antara 900 – 1700 gram dan ibu hamil dengan usia kehamilan 32 minggu, TBBJ berada antara 1200 – 2200 gram. Setelah TBBJ di konversikan kedalam kurva, TBBJ dari ke-3 (tiga) ibu hamil tersebut adalah normal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Taksiran Berat Badan Janin Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat “*analitik Komparatif*” yaitu membandingkan dua kelompok yang tidak berpasangan, dengan

pendekatan “*cross sectional*” Dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Kelompok subjek diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, Soekidjo, 2010), dengan melihat Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Taksiran Berat Badan Janin di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Anemia Ibu Hamil Trimester III

Dapat dilihat bahwa dari 427 orang ibu hamil trimester III ditemukan sebagian besar 294 orang ibu (68.9%) yang mengalami anemia.

Menurut hasil penelitian Anggi Setiawan, dkk (2019) tentang Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman bahwa dari 32 orang responden yang diperiksa Hb, diperoleh kadar hemoglobin < 11 gr/dl sebanyak 10 orang (31,25%).

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin dibawah nilai normal. Pada penderita anemia lebih sering disebut dengan kurang darah, kadar sel darah merah dibawah nilai normal (Fitriani Nilam,).

Menurut Hermawan (2019), Ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin darahnya kurang dari 11gr%. Bahaya anemia pada ibu hamil tidak saja berpengaruh terhadap keselamatan dirinya, tetapi juga pada janin yang dikandungnya.

Volume darah meningkat kira-kira 1500 ml, normalnya terjadi peningkatan 8.5% - 9.0% dari berat badan atau terjadi peningkatan 25%-45% diatas wanita tidak hamil.

Volume darah merah dan plasma juga meningkat selama kehamilan seiring dengan peningkatan curah jantung. Pembentukan darah merah juga meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan darah sebesar 30% - 33% (Fitriani Nilam,).

Pada ibu hamil juga terjadi peningkatan aliran darah keseluruhan organ tubuh misalnya pada otak, uterus, ginjal, payudara dan kulit. Peningkatan ini sangat penting artinya bagi pertumbuhan dan perkembangan fetus (Fitriani Nilam).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil trimester III terjadi karena peningkatan aliran darah dan volume darah. Anemia yang berhubungan dengan kehamilan disebabkan karena peningkatan kadar cairan plasma. Jika ibu hamil mengalami peningkatan cairan, maka hemoglobin akan menurun, sehingga tidak mampu mengangkut oksigen dari paru-paru dan dalam peredaran darah untuk dibawa ke jaringan. Karena peningkatan cairan tersebut, ibu hamil cenderung mengalami anemia.

2. Taksiran Berat Badan Janin

Dapat dilihat bahwa dari 427 orang ibu hamil ditemukan, 63 orang (14,8%) responden memiliki berat badan janin rendah.

Menurut hasil penelitian Anggi Setiawan, dkk (2019) tentang Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman berdasarkan berat bayi lahir bahwa dari 32 responden ditemukan 1 (3,1%) bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir < 2.500 gram dan dikategorikan BBLR, sedangkan 96,9% bayi lagi dilahirkan dengan berat $\geq$ 2.500 gram.

Janin yaitu hasil dari konsepsi yang terjadi antara sel sperma dan sel telur yang tumbuh dan berkembang

dalam rahim seorang wanita yang dimulai dari usia 0 s/d 36-40 minggu (Wahyu, 2019).

Menurut Hidayat, A.Azis (2011) bayi baru lahir, yang dikatakan berat badan normal yaitu sekitar 2500-3500 gram apabila ditemukan berat badan kurang dari 2500 gram maka dikatakan bayi memiliki berat badan lahir rendah.

Taksiran berat badan janin rendah merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas. Bayi berat lahir rendah dapat dibedakan atas bayi yang dilahirkan prematur dan bayi yang mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT) (*Intrauterine Growth Retardation* / IUGR). Definisi IUGR adalah memiliki berat fetus < persentil 10. Salah satu faktor resiko terjadinya PJT adalah anemia pada masa kehamilan (Juliana, 2019).

Untuk menentukan taksiran berat badan janin, dapat dilakukan dengan pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU). Dengan dilakukannya pengukuran TFU, dapat mengidentifikasi faktor resiko tinggi misalnya ibu hamil dengan anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia beresiko memiliki taksiran berat badan janin rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Taksiran Berat Badan Janin

Dapat dilihat bahwa dari 294 responden yang anemia (68.9%) didapatkan, 62 responden (21,1%) memiliki berat badan janin rendah, 232 responden (78.9%) memiliki berat badan janin normal. Dari 133 responden yang tidak anemia (31.1%), 1 responden (0.8%) memiliki berat badan janin rendah dan 132 responden (99.2%) memiliki berat badan janin normal.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan ada perbedaan antara responden yang tidak anemia dengan responden yang mengalami anemia terhadap terhadap taksiran berat badan janin dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), sehingga dapat dijelaskan adanya hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggi Setiawan, dkk (2012) tentang Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman, yang menunjukkan derajat hubungan yang sangat lemah ($p = 0,856$ ($p > 0,05$)). Dari hasil analisis uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir.

Menurut Kristiyanasari (2010) ibu hamil yang menderita anemia dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar.

Jumairah, dkk (1999) menunjukkan tentang anemia bahwa ada hubungan kadar Hb ibu hamil dengan berat bayi baru lahir, dimana semakin tinggi Hb ibu hamil semakin tinggi berat bayi yang dilahirkan (Kristiyanasari, Weni, 2010)

Bahaya anemia pada ibu hamil tidak saja berpengaruh terhadap keselamatan dirinya, tetapi juga pada janin yang dikandungnya (Dartiwen dan Nurhayati, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal. Jika hemoglobin dibawah normal, pengangkutan

darah yang mengandung oksigen ke jaringan pun terganggu, serta sirkulasi darah ibu ke janin juga menurun. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat, sehingga beresiko memiliki taksiran berat badan janin rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi Setiawan, dkk, karena variabel pada penelitian ini adalah hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin, sedangkan variabel dari penelitian Anggi Setiawan, dkk adalah hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 427 orang ibu hamil trimester III tentang Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Taksiran Berat Badan Janin di Kabupaten Tanah Datar Tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (68.9%) ibu hamil trimester III mengalami anemia.
2. 14,8% ibu hamil trimester III memiliki berat badan janin rendah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil trimester III dengan taksiran berat badan janin.

DAFTAR PUSTKA

- Dartiwen dan Nurhayati Yati, 2019, Asuhan Kebidanan pada Kehamilan, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Daru et al, 2018, Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: a multilevel analysis, DOI: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0)
- Fitriani, dkk, , Buku Ajar Kehamilan, Yogyakarta: Deepublish

- Hidayat, A. Azis, 2011. Prakti ebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: HBP
- Hidayat, A. Azis, 2016. Buku ajar Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Empat
- Johnston, Derek I. David Hull, 2008 Dasar-dasar Pedriati. Jakarta : EGC
- Kristiyanasari,Weni, 2010 Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta : Nuha Medika
- Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun
- Nilam, Fitriani, , Anemia pada Ibu Hamil, Jakarta: NEM
- Notoatmodjo,Soekidjo, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2011, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo,Sarwono, 2009 Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka
- Prasetyadi, Frans. O.H, 2012, Panduan Terapi Aman Selama Kehamilan Surabaya : PT. ISFI
- Proverawati, Atikah, Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Profil Kementrian Kesehatan Indonesia Tahun Edisi 2022
- Profil Dinkes Kabupaten Tanah Datar Tahun Edisi 2022
- Profil Dinkes Kota Padang Tahun 20021 Edisi 2022
- Rukiyah, A. Yeyeh, dkk, 2019 Asuhan Kebidanan IV Patologi. Jakarta : Trans Info medika
- Sembiring, Br Julina, 2019, Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah, Yogyakarta: Deepublish
- Syarifudin,B, 2010, Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS. Yogyakarta: Gravindo Litera Media
- Wahyu Imam, 2019, Sehat dan Bugar Selama Hamil dan Pasca Melahirkan, Yogjakarta: Laksana